

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Latar Belakang Perancangan**

Perabot mebel dalam sebuah rumah sangatlah penting, selain sebagai fungsi nilai estetis juga diutamakan. Hampir semua sisi rumah memiliki barang mebel sebagai alat pendukung aktivitas sehari-hari, karena dengan fungsi saja perabot mebel bentuknya akan menjadi kaku dan membosankan.

Kursi teras merupakan fasilitas mebel yang digunakan untuk bersantai. Bentuk kursi teras sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen. Kenyamanan pada saat penggunaan kursi sangatlah dibutuhkan agar mendapat manfaat kursi teras yaitu relaksasi.

Kreativitas serta inovasi sangat penting agar nilai produk meningkat. Desain yang ditampilkan pada kursi masa kini rata-rata mempunyai bentuk minimalis modern, sehingga jarang ditemukan kursi dengan bentuk klasik. Perlu adanya pemikiran-pemikiran desain kursi yang bernuansa klasik.

Melihat dari beberapa fenomena diatas penulis bermaksud membuat sebuah desain produk untuk Tugas Akhir dengan ide unsur budaya yaitu Tari Gandrung khas Banyuwangi yang merupakan sebuah tari tradisional yang melambangkan cinta kasih. Kata gandrung bermakna pandanglah dia, cinta, atau dapat juga berarti terpesona maupun terharu. Dengan demikian istilah gandrung bisa dimaknai tergila-gila karena dicintai dan tarian asmara juga disebut gandrung. Gandrung merupakan seni pertunjukan tradisional masyarakat Banyuwangi yang kini berkembang sangat pesat di wilayah Banyuwangi bahkan sampai di luar Banyuwangi yang terkenal dengan sebutan gandrung Banyuwangi. Seni pertunjukan yang menitik beratkan pada pencerminan estetik seni tari ini kian berkembang dan telah menemukan bentuk yang mantap dan berbobot, yaitu menjadi bentuk tarian dengan gaya khas, yakni perpaduan estetis dari unsur tari dari berbagai daerah seperti tari Jawa, Bali, dan tari Madura. Begitu juga unsur musik, tata rias, tata busana, dan seni sastra yang berupa pantun-pantun melayu dijadikan

lagu-lagu pengiring tarian Gandrung. Selanjutnya gerak tari gandrung tersebut dituangkan kedalam bentuk kursi.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa kursi dan Tari Gandrung Banyuwangi dapat digabungkan menjadi sebuah karya yang unik dengan mengubah bagian-bagian tertentu sehingga menyerupai gerak penari dengan tidak mengabaikan unsur budaya di dalamnya serta tidak menghilangkan unsur-unsur yang terdapat pada kursi.

## B. Tinjauan Umum

### 1. Tinjauan umum desain

Desain berasal dari kata serapan dari bahasa Itali yaitu "*designo*" yang berarti gambar dan bermakna. Desain dapat diartikan sebagai rancangan yang menggambarkan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna dan benda yang dibuat berdasarkan prinsip desain. Kesimpulannya, desain dapat dimaknai sebagai tahap perencanaan bentuk dengan tujuan supaya benda yang dirancang mempunyai fungsi dan nilai keindahan.

Lahirnya sebuah karya akan melalui proses yang tersistematis. Proses dalam pembuatan karya secara tersusun akan memudahkan desainer dalam menciptakannya. Kematangan konsep yang telah dirancang pasti dalam proses pengolahan akan mengalami perubahan, untuk menambah nilai keindahan ataupun menutupi suatu kesalahan yang muncul. Perubahan itu wajar asal tidak mengalami perubahan secara keseluruhan baik dari segi wujud, isi atau dari konsep dari rancangan karya tersebut.

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan kedalam bentuk dua dimensi. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti bentuk, bahan, dan alat yang

digunakan. Kemudian tahapan kedua yaitu penyempurnaan sketsa terpilih menjadi desain yang sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya. Kemudian tahapan terakhir membuat gambar kerja, terdiri dari tampak depan, tampak samping, tampak atas, konstruksi, dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya.

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara keseluruhan terhadap kesesuaian antara ide gagasan dengan karya yang diciptakan.

Berdasarkan tahap metode perancangan desain tersebut dapat dijabarkan menjadi enam langkah proses penciptaan karya. Enam langkah tersebut diantaranya: mencari data, menentukan konsep atau tema, merancang sketsa, penyempurnaan desain, mewujudkan karya dan evaluasi akhir.

Enam langkah tersebut merupakan proses perancangan desain yang mengacu kepada metodologi ilmiah. Proses penciptaan desain yang berfungsi praktis apabila mengikuti tahap tersebut, maka hasilnya akan persis dengan yang dirancang. Karena karya fungsional dari awal perancangan hasilnya telah diketahui. Sedangkan untuk karya ekspresi tidak dapat sepenuhnya mengikuti tahap tersebut. Karena dalam proses penciptaanya selalu berubah dan berkembang sesuai konsisi.

## 2. Kaidah Desain

Merancang suatu karya desain perlu memperhatikan kaidah dalam sebuah penciptaan karya desain, bukan berarti ada batasan dalam berkarya seni, pada praktiknya kebebasan dalam menuangkan segala ide tetap ada, salah satu kekuatan desain ada pada konsep.

Sebuah karya yang bagus adalah karya seni yang memiliki nilai estetik, yaitu dengan menggabungkan semua ide, perasaan dan kemampuan dengan kaidah desain agar hasil lebih maksimal. Berbeda dengan seni murni yang lebih terfokus pada keindahan semata, desain

(seni terapan) lebih berfokus pada ke-efektifan desain dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

a. Unsur Desain

1) Titik

Titik merupakan unsur terkecil dalam pembuatan suatu desain. Titik dapat dikembangkan menjadi garis dan bidang.

2) Garis

Garis adalah unsur desain yang menggabungkan antara satu titik dengan titik yang lainnya sehingga membentuk gambar garis lengkung atau lurus.

3) Bentuk

Bentuk adalah segala yang memiliki diameter, lebar, dan tinggi

4) Tekstur

Tekstur adalah tampilan permukaan dari suatu benda yang dapat dinilai dengan cara dilihat dan diraba.

5) Ruang

Ruang merupakan jarak antara suatu bentuk dengan bentuk lainnya yang pada prakteknya desain dapat dijadikan unsur untuk memberi efek estetika desain.

6) Ukuran

Ukuran adalah unsur desain yang mendefinisikan besar kecilnya suatu objek. Dengan menggunakan unsur ini dapat menciptakan kontras dan penekanan pada objek desain, sehingga orang lain akan tahu mana yang akan dilihat atau dibaca terlebih dahulu.

7) Warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat dalam suatu cahaya sempurna. Identitas suatu warna ditentukan oleh panjang gelombang cahaya tersebut. Warna bisa menampilkan identitas, menyampaikan pesan, atau membedakan sifat dari bentuk-bentuk visual secara jelas.

b. Prinsip desain

1) Proporsi

Proporsi adalah keberadaan ukuran tertentu, ukuran bagian terkecil dan ukuran bagian terbesar dengan perbandingan yang sama.

2) Irama

Suatu objek yang ditandai dengan sistem dengan pengulangan yang teratur. Irama dapat diperoleh dari pengulangan, gradasi, transisi, radial, progresif, irama terbuka dan irama tertutup.

3) Kesatuan

Kesatuan merupakan keterpaduan atau tersusunnya beberapa unsur menjadi kesatuan yang serasi dan utuh.

4) Keseimbangan

Suatu kualitas yang nyata dari sebuah objek dimana perhatian visual dari dua bagian sisi terpusat pada keseimbangan.

5) Harmoni

Suatu penempatan objek yang dapat menggugah perasaan harmoni dimata orang yang melihat. Kesan yang ditimbulkan dari adanya keselarasan dan kesesuaian antara bagian satu dan bagian lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan yang lain dipadukan. Dalam suatu bentuk, harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya.

6) Pusat Perhatian (Point of Interest)

Point of interest secara menyeluruh dan keutuhan karya diperkuat intensitasnya dan memberikan suatu unsur pusat perhatian yang dapat mendominasi dari unsur keseluruhan dan tidak mengganggu kesempurnaan.

3. Tinjauan Umum Kursi

Kursi adalah sebuah perabotan rumah yang pada umumnya biasa digunakan sebagai tempat duduk. Pada umumnya, kursi memiliki empat kaki yang digunakan untuk menopang berat tubuh di atasnya. Beberapa

jenis kursi, seperti *barstool*, hanya memiliki satu kaki yang terletak di bagian tengah. Kadang-kadang kursi juga dilengkapi dengan sandaran kaki.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak desainer telah menciptakan berbagai jenis model kursi yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia untuk menunjang segala aktivitas sehari-hari.

#### 4. Tinjauan Umum Teras

Kata teras yang berasal dari bahasa latin “*terrace*” yang merupakan istilah yang digunakan untuk struktur yang dibangun diatas bumi yang berasal dari batu, kayu dan ubin yang permukaannya sedikit lebih tinggi dari tanah disekelilingnya. Teras adalah ruang peralihan dari area luar menuju ruang dalam rumah atau sebaliknya yang dinaungi atap dan memiliki satu atau dua dinding, selain itu juga teras berfungsi untuk jalur sirkulasi udara dan pencahayaan kebagian ruangan lain.

Teras mempunyai beberapa jenis dan fungsinya masing-masing, yaitu:

##### a. Teras depan

Teras depan berada di depan bangunan utama yang mempunyai halaman cukup luas dilengkapi dengan taman kecil atau kolam buatan. Teras ini berfungsi menyambut tamu sebelum dipersilakan masuk keruang tamu.

##### b. Teras samping

Teras samping berada di samping bangunan yang memiliki lahan menyudut. Teras samping biasanya digunakan untuk beresantai dan terhubung dengan ruang utama.

##### c. Teras belakang

Teras belakang bisa memiliki fungsi yang lebih banyak. Ini dikarenakan posisinya yang lebih tertutup maka teras belakang bisa menjadi ruang makan, tempat melakukan aktivitas hobi, dan juga tempat berkumpul keluarga.

Bahkan, kalau rumah yang berukuran besar, maka teras belakang juga terhubung dengan kolam renang, taman, atau pun kebun.

#### 5. Tinjauan Umum Kursi Teras

Teras merupakan bagian dari eksterior rumah atau bangunan yang menjadi kesan pertama desain secara keseluruhan, oleh karena itu teras sangatlah penting dan harus dirancang semenarik mungkin agar bisa membuat tampilan rumah menjadi lebih indah.

Untuk merancang teras yang menarik dibutuhkan beberapa material penunjang seperti hiasan tanaman, batu-batuan, maupun furniture. Salah satu yang paling mudah yaitu penempatan kursi teras di area tersebut yang disesuaikan dengan warna dinding dan keramik teras rumah. Kursi teras terbuat dari beberapa bahan yang dapat dipilih sebagai pengisi dekorasi eksterior rumah. Bahan kursi yang biasa digunakan diantaranya bahan dari kayu, kayu dengan kombinasi rotan, dan perpaduan antara bahan kayu dengan besi.

#### 6. Tinjauan Umum Meja Teras

Keberadaan meja teras sangatlah penting untuk melengkapi kursi teras, biasanya difungsikan untuk menempatkan hiasan maupun koran.

Bentuk dan motif meja teras sangat bervariasi disesuaikan dengan fungsi dan juga modelnya, meja teras dibuat dengan ukuran kecil menyesuaikan tempat dan merupakan satu kesatuan dari kursi teras.

#### 7. Tinjauan Umum Ornamen

Kata ornamen berasal dari bahasa Latin yaitu "*ornare*", yang berarti kata tersebut berarti "menghiasi". Menurut Gustami (1980) ornamen merupakan komponen produk seni yang ditambahkan untuk tujuan sebagai hiasan. Berdasarkan pengertian tersebut adalah menghias suatu benda untuk memperindah suatu produk.

Berbagai bentuk ornamen memiliki beberapa fungsi, yaitu :

##### a. Fungsi murni estetis

Fungsi murni estetis merupakan fungsi ornamen untuk mempercantik penampilan produk yang dihiasi sehingga menjadi



sebuah karya seni yang indah. Sebagai contoh yaitu: keramik, batik, tenun, anyam, perhiasan, senjata tradisional, peralatan rumah tangga, serta kriya kulit dan kayu yang banyak menekankan nilai estesisnya pada ornamen yang diterapkan.

a. Fungsi simbolis

Fungsi simbolis pada umumnya dijumpai pada produk-produk benda upacara atau benda-benda pusaka dan bersifat keagamaan atau kepercayaan, menyertai nilai estesisnya. Pada gerbang di kompleks keraton Yogyakarta, misalnya, terdapat motif hias berbentuk dua ekor naga yang saling berbelitan bagian ekornya. Ornamen tersebut selain sebagai tanda *titimangsa* berdirinya keraton, juga merupakan simbol bersatunya raja dengan rakyat yang selaras dengan konsep *manunggaling kawula-gusti* dalam kepercayaan Jawa.

b. Fungsi teknis konstruktif

Secara struktural berarti ornamen dapat digunakan sebagai penyangga, menopang, menghubungkan atau memperkokoh konstruksi. Tiang, talang air dan bumbungan atap ada kalanya didesain dalam bentuk ornamen, yang tidak hanya memperindah penampilan karena fungsinya tetapi juga berfungsi sebagai konstruksi.

8. Tinjauan Umum Gestur

Gestur adalah suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata. Gestur mengikutkan pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian lain dari tubuh. Gestur berbeda dengan komunikasi fisik non-verbal yang tidak mengkomunikasikan pesan tertentu, seperti tampilan ekspresif, proksemik, atau memperlihatkan atensi bergabung. Gestur membolehkan individu untuk mengkomunikasikan berbagai bentuk perasaan dan pandangan, dari menghina dan kebencian sampai menyetujui dan kasih sayang, terkadang



bersamaan dengan bahasa tubuh dengan tambahan perkataan saat berbicara.

Gestur mengkomunikasikan arti dari pernyataan yang dikatakan manusia. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa gesture tidak hanya memberikan informasi tentang tingkah laku dan proses berpikir seseorang, tetapi juga gesture dapat menyampaikan informasi yang tidak mudah disampaikan oleh bahasa lisan.

Selain itu, gestur digunakan sebagai bagian dari tindakan komunikasi yang disengaja sebagai pelengkap dalam berkomunikasi. Gestur merupakan sumber informasi penting karena gerakan tubuh mendukung komunikasi lisan dan mengurangi ambiguitas bahasa.

Jadi, gestur sangat penting di dalam berkomunikasi, karena gestur membantu penerima informasi untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemberi informasi.

#### 9. Tinjauan Umum Tari

Pengertian tari secara umum adalah suatu bentuk karya seni yang mencakup gerakan ritmis seseorang dan diiringi oleh alunan musik. Menurut pendapat Aristoteles, pengertian seni tari adalah sebuah gerakan ritmis yang bertujuan untuk memberikan visualisasi karakter dan kehidupan yang dijalani oleh manusia sebagaimana mereka bertingkah laku.

Berdasarkan jenisnya tari dapat dibedakan menjadi:

a. Tari tradisional atau tari rakyat

Tari tradisional ialah tari yang telah ada sejak dahulu dan berkembang di masyarakat serta turun temurun. Tari tradisional juga biasanya memiliki nilai dan tujuan tertentu dalam pertunjukannya.

b. Tari klasik, tari klasik ialah tari yang berkembang di kalangan bangsawan.

c. Tari kreasi, tari kreasi ialah tari yang sengaja dibuat tanpa mengikuti standar tari yang baku.

- d. Tari kontemporer, tari kontemporer ialah tari yang memiliki arti simbolik, koreografi yang bercerita dengan gaya unik dan penuh penafsiran.

Sedangkan berdasarkan koreografi, jenis-jenis tari terbagi menjadi:

- a. Tari tunggal, tari yang diperagakan sendiri, baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Tari berpasangan, tari yang dilakukan dengan berpasangan diperagakan dua orang secara bersamaan.
- c. Tari kelompok, tari kelompok atau tari grup ialah tari yang diperagakan oleh lebih dari dua orang dalam satu pertunjukan.

#### 10. Tinjauan umum Tari Gandrung

Kata “Gandrung” mempunyai makna yaitu terpesonanya masyarakat Blambangan yang agraris kepada Dewi Sri sebagai Dewi Padi yang membawa kesejahteraan. Tarian ini dibawakan sebagai perwujudan rasa syukur masyarakat setiap habis panen kepada Dewi Sri.

Kesenian Gandrung bermula dari lelaki jejak yang keliling desa bersama pemain kendang dan beberapa rebana, sebagai imbalan mereka diberi hadiah berupa beras yang dibawa dalam sebuah kantong. (Joh Scholte, Gandroeng Van Banyuwangi 1926, Bab “Gandrung Lelaki”).

Setelah pertunjukan usai para pemuda membagikan beras dan hasil bumi lainnya kepada masyarakat yang terlantar di pengungsian akibat penyerbuan penjajah yang dibantu oleh Mataram dan Madura pada tahun 1767 untuk merebut Blambangan dari kekuasaan Mangwi, hingga berakhirnya perang Bayu yang sadis dimenangkan kompeni pada 11 oktober 1772. Jumlah masyarakat yang tewas lebih dari enam puluh ribu jiwa, sedangkan sisanya tinggal lima ribu jiwa yang hidup terlantar di hutan-hutan, desa-desa terpencil, bahkan melarikan diri yang keberadaannya tidak diketahui.

Kesenian Gandrung dimanfaatkan sebagai alat perjuangan yang setiap saat melakukan pertunjukan dengan mendatangi sisa-sisa rakyat yang hidup terpecah di desa dan hutan. Kemudian mereka mau kembali ke kampung halaman untuk memulai kehidupan yang baru, sebagian dari mereka ikut membat hutan Tirta Arum sebagai pengganti Pangpang (Ulupangpang) yang kemudian tinggal di Ibukota yang baru atas prakarsa Mas Alit yang dilantik sebagai Bupati pada tanggal 2 Februari 1774 di Ulupangpang. Ibukota yang selesai dibangun dikenal dengan nama Banyuwangi sesuai dengan konotasi dari nama hutan yang dibabat "Tirta-arum".

Gandrung pertamakali ditarikan oleh laki-laki yang didandani menyerupai perempuan, instrumen yang dipakai yaitu kendang dan biola. Lambat laun gandrung laki-laki ini lenyap dari Banyuwangi pada tahun 1890, yang diduga karena ajaran islam yang melarang transvestisme yaitu laki-laki yang berdandan seperti perempuan. Gandrung laki-laki benar-benar lenyap setelah kematian penari terakhirnya yaitu "Marsan". Pada masa itu kesenian gandrung digelar untuk menghibur para pembabat hutan, untuk mengiringi upacara minta selamat yang berkaitan dengan hutan yang angker.

Gandrung wanita pertama yang dikenal adalah Gandrung "Semi", Semi adalah seorang anak kecil berusia sepuluh tahun pada tahun 1895. Pada masa itu Semi sakit keras segala usaha untuk menyembuhkan tidak membuahkan hasil, sehingga ibu Semi (*Mak Midhah*) bernazar "*Kadhung sira waras, sun dhadekaken Seblang, kadhung sing yo sing*" (Bila kamu sembuh, saya jadikan kamu Seblang, kalau tidak ya tidak jadi). Akhirnya Semi sembuh dan dijadikan Seblang sekaligus memulai babak baru ditarikannya kesenian Gandrung oleh wanita.

Tarian gandrung kemudian diikuti oleh adik-adik perempuan Semi dengan menggunakan nama depan "Gandrung" sebagai nama panggung. Pada awalnya Tari Gandrung dilakukan oleh keturunan penari Gandrung sebelumnya, namun mulai 1970 banyak gadis muda bukan keturunan

gandrung ikut mempelajari tarian ini dan dijadikan sumber mata pencaharian.

Kesenian ini terus berkembang di Banyuwangi hingga sekarang menjadi ikon khas. Kesenian Gandrung sekarang umumnya dipentaskan untuk acara pesta perkawinan, penyambutan pejabat pemerintah atau negara tetangga, peringatan hari-hari besar nasional, upacara selamatan bersih desa panen padi, upacara selamatan para nelayan, event pariwisata, hari jadi kota kabupaten, festival, dan lainnya.



Gambar 1: Tari Gandrung  
(Sumber: [www.nusantaranews.co](http://www.nusantaranews.co))



Gambar 2: Tari Gandrung  
(Sumber: [www.arissetiawan123.blogspot.com](http://www.arissetiawan123.blogspot.com))

a. Pementasan tari Gandrung:

1) Arena pertunjukan

Arena panggung pertunjukan tari Gandrung umumnya dibawah tarub, yaitu sebuah bangunan tambahan di depan atau disamping rumah sebagai penambah keluasaan ruang gerak untuk menjamu para tamu. Arena yang dipakai, diberi alas tikar atau anyaman bambu yang halus dan adakalanya arena untuk menari Gandrung dibuat lebih tinggi atau dibuatkan panggung agar mempermudah bagi para tamu atau pengunjung dan penonton untuk melihatnya.

2) Elemen-elemen tari

a) Penari

Penari Gandrung dibedakan menjadi dua, yaitu penari profesional dan amatir. Untuk penari yang profesional disamping mendapatkan bayaran ketika pentas, penari sendiri sebelum menjalankan tugasnya terlebih dahulu melakukan tirakat, dengan berpuasa. Selain itu penari, tidak boleh dalam keadaan datang bulan atau haid. Sementara penari Gandrung amatir biasanya terdiri para siswa sekolah dan dipentaskan untuk menyambut tamu pemerintah atau pejabat kabupaten, pentas pada event pariwisata dan sejenisnya. Penari Gandrung adalah seorang perempuan yang belum menikah, berusia antara umur 14-16 tahun.

b) Alat musik dan lagu

Musik pengiring untuk gandrung Banyuwangi terdiri dari satu buah kempul atau gong, satu buah kluncing (*triangle*), satu atau dua buah biola, dua buah kendhang, dan sepasang kethuk. Di samping itu, pertunjukan tidak lengkap jika tidak diiringi *panjak* atau kadang-kadang disebut *pengudang* (pemberi semangat) yang bertugas memberi semangat dan memberi efek kocak dalam setiap pertunjukan gandrung. Peran *panjak* dapat diambil oleh pemain kluncing.

Disamping memainkan alat musik juga sebagai pelawak untuk mengisi adegan selingan yang bersifat humor agar pertunjukan menjadi hidup dan tidak membosankan. Pemain kluncing harus bisa bernyanyi dan menari sehingga mampu membuat penonton menjadi tertawa. Iringan musik pertunjukan Gandrung Banyuwangi sesungguhnya merupakan penyajian tari dan vokal, sedangkan bunyi biola cukup berperan membantu menuntun melodi. Pemain biola disebut ranginan atau larasan. Biola juga menjadi penentu vokal bagi penari gandrung dalam membawakan nyanyian, karena harus mengetahui nada yang diminta oleh seorang penari Gandrung. Adapun lagu-lagu yang dinyanyikan setiap adegan berbeda-beda. Adegan jejer lagu wajibnya *Padha Nonton* dan *Pudhak Sempal* yang harus dinyanyikan oleh penari gandrung. Sedangkan pada adegan ngrepen lagu sesuai permintaan tamu dan dinyanyikan oleh penari dibantu pesinden. Sementara adegan Seblang Subuh lagunya *Bang-bang Wetan* yang dinyanyikan oleh penari gandrung itu sendiri.

c) Tata busana

i. Bagian tubuh

Pada bagian tubuh atas penari menggunakan bahan bludru hitam yang menutupi dada (otk atau kemben) yang dihiasi ornamen kuning emas dan manik-manik yang mengkilat. Pada bagian leher dipasang ilat-ilatan yaitu hiasan yang menutupi bagian tengah dada penari. Pada bagian kedua lengan masing-masing dipasang satu buah kelat bahu dan bagian pinggang dihias dengan ikat pinggang warna-warni. Pada saat pertunjukan penari membawa selendang (sampur) dan kipas.



ii. Bagian kepala

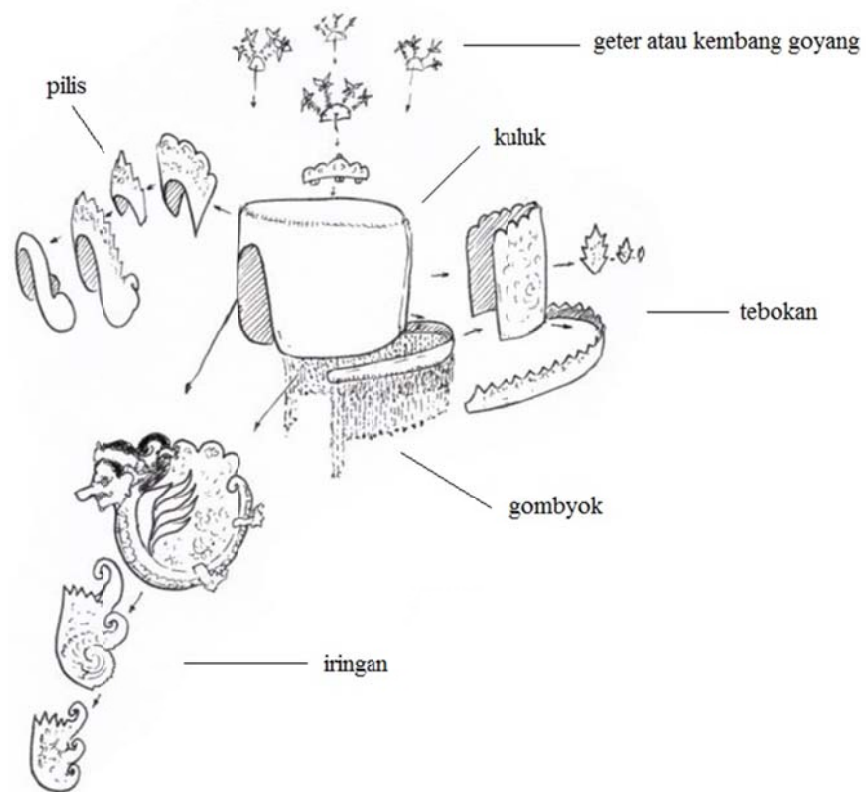
Pada bagian kepala penari terdapat hiasan mahkota yang disebut omprok yang dibuat dari kulit kerbau yang disamak, omprok dihiasi dengan ornamen tokoh pewayangan Antasena (putra Bima) yaitu bertubuh ular namun berkepala manusia raksasa yang menutupi seluruh rambut penari gandrung.

Omprok dihiasi dengan ornamen perak pada bagian dahi sehingga membuat wajah penari menjadi bulat telur serta dilengkapi dengan bunga *chunduk mentul*, seringkali ditambahkan hio agar terkesan magis.



Gambar 3: Omprok Gandrung  
(sumber:[www.kata.co.id](http://www.kata.co.id))





Gambar 4: Bagian-Bagian Omprok  
(sumber: Ilustrasi Mirza Prastyo)

- 1) Pilisan  
Bagian depan omprok memiliki tiga bidang pola pilis, yaitu pilis depan, tangan dan atas.
- 2) Iringan  
Bagian samping kiri dan kanan omprok yang berbentuk pola pewayangan dan pola motif gajah oling.
- 3) Tebokan  
Bagian belakang omprok mempunyai bidang pola tebokan, gunung dan sabuk gombyok.
- 4) Kuluk  
Kuluk merupakan bagian utama dari omprok sebagai tempat untuk hiasan lainnya. kuluk terbuat dari kulit kerbau yang kemudian

dilapisi dengan kain satin merah kemudian di bentuk seperti helm yang menutupi kepala.

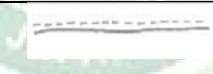





5) Gombyok










Gombyok merupakan susunan manik-manik yang dibuat sama banyak, kemudian dijahitkan ke kain dengan disusun berjejer sepanjang sekitar 25cm.



6) Kembang goyang

Kembang goyang terbuat dari kawat yang dililitkan pada jeruji besi hingga membentuk per sebagai penyangga, kemudian bunga dibentuk dari kulit. Jeruji dipotong sebagai tancapan kemudian semua komponen dirangkai menjadi kembang goyang.

Didalam omprok terdapat beberapa motif pengisi dengan bentuk geometris dan non geometris. Unsur dari kebudayaan agraris sangat terlihat yaitu flora dan fauna. Dalam omprok gandrung, motif pengisi pola diberi kebebasan sehingga karya dari beberapa pengrajin memiliki perbedaan visual.

No.	Motif	Gambar	Geometris	Non geometris
1.	Semut dulur		√	
2.	Inten-inten		√	
3.	waru		√	
4.	Lancipan		√	
5.	Lung-lungan		√	
6.	Relung			√

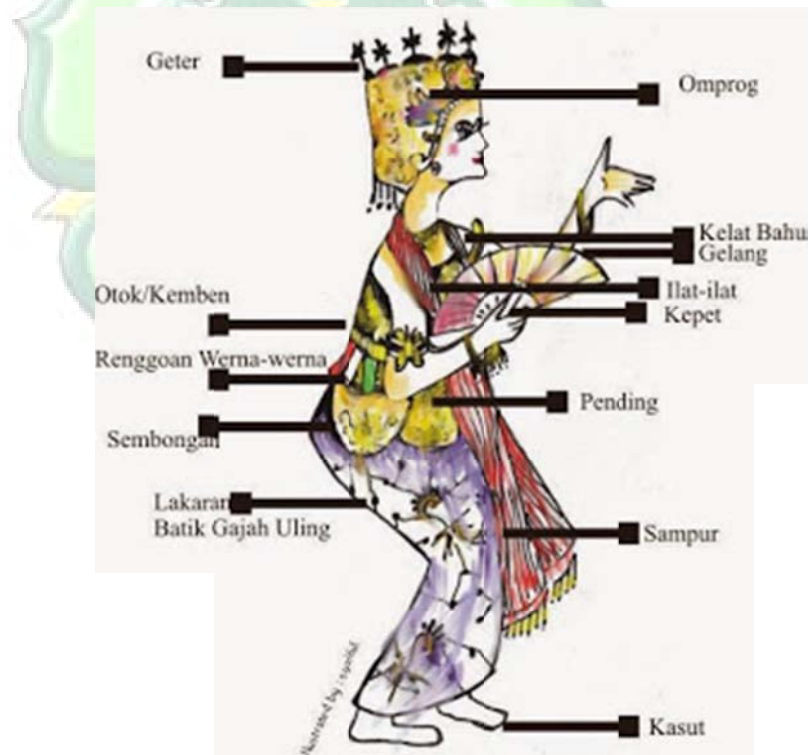
7.	Mas-masan		√	
8.	Gajah ulingan			√
9.	Kawatan			√
10.	Mas-mas mbang temu kawat			√
11.	Cuplikan inten-intenan wutuh			√
12.	Pepadian			√
13.	Godong		√	
14.	Patran			√
15.	Daun-daunan			√

16.	Wayang			√
17.	Wulo			√

Tabel 1: Motif-Motif Pengisi Pada Omprok

## iii. Bagian bawah

Para penari gandrung memakai kain batik khas banyuwangi, yang paling sering adalah motif gajah oling, yaitu corak tumbuh-tumbuhan dengan belalai gajah pada dasar kain putih. Penari juga memakai kaos kai putih saat pertunjukan.



Gambar 5: Busana Penari Gandrung  
(sumber: [www.alamsyahcar.blogspot.com](http://www.alamsyahcar.blogspot.com))

### 3) Urutan pertunjukan

#### a) Adegan jejer

Bagian ini merupakan bagian pembuka seluruh pertunjukan gandrung. Pada bagian ini, penari menyanyikan beberapa lagu dan menari secara solo, tanpa tamu. Para tamu yang umumnya laki-laki hanya menyaksikan.

#### b) Adegan ngrepen (maju atau ngribing)

Adegan ini dimulai setelah penari gandrung menyanyikan beberapa lagu antara lain, ukir kawin, sundel sate, cengkir gading dan sekar puthel. Pada mulanya tukang gedhog (orang yang mengatur jalannya menari) menari bersama penari gandrung, kemudian dengan nyanyian pendek (ranginan), seorang gedhog mengajak penari gandrung dan mengajak salah seorang tamu. Pada saat mengajak tamu penari gandrung membawa talam berisi empat selendang atau sampur. Kemudian tamu yang didatangi mempersilakan penari untuk duduk disampingnya dan menyanyikan lagu sesuai permintaannya. Tamu dijadikan pemaju (pengibing) kemudian meletakkan amplop yang berisi uang yang disebut *buwuh* kedalam talam serta mengambilsampur untuk membagikan pada tamu-tamu lain, selanjutnya ditawarkan kepada teman-teman dekatnya untuk menari bersama gandrung. Setiap tamu (pengibing) boleh meminta lagu atau gendhing yang diinginkan. Setiap memesan lagu harus memberi uang. Adegan ngrepen ini merupakan acara inti dalam tarian gandrung, sehingga waktu yang dibutuhkan cukup panjang. Untuk upacara khajatan dilakukan sekitar pukul 21.00 WIB sampai menjelang subuh, sedangkan dalam acara pariwisata

dan acara menyambut tamu dari pihak penyelenggara pertunjukan hanya mementaskan kurang lebih 2 jam saja.



Gambar 6: Contoh Adegan Maju atau Ngribing  
(sumber: Maria Umna Dewi)

c) Adegan seblang subuh

Setelah adegan ngrepenselesai, para penari istirahat sebentar untuk makan dan minum. Selesai istirahat penari Gandrung segera menyanyikan lagu penutup yakni adegan tarian Seblang Subuh. Lagu yang dinyanyikan sakral yakni bang-bang wetan dan dinyanyikan oleh penari itu sendiri. Lagu ini memberi isyarat bahwa fajar telah tiba, menandakan sudah saatnya pertunjukan Gandrungselesai. Pada umumnya di akhir bait diselipkan ungkapan-ungkapan yang mengandung makna agar penonton selalu teringat kepada penari cantik.

11. Tinjauan Umum koreografi gandrung

Komposisi koreografis tari gandrung sangat bervariasi, beberapa gerakan tubuh merupakan pengaruh dari tarian bali.

a. Sikap tubuh pada saat berdiri:

- 1) Titik tumpu, pada umumnya tarian Banyuwangi, bertitik tumpu pada berat badan terletak pada tapak kaki bagian depan dengan mengangkat telapak kaki belakang (jinjit).

- 2) Tubuh bagian dada di dorong kedepan seperti pada tari Bali
  - 3) Gerak tubuh ke condong depan yang di sebut dengan ngangkruk
  - 4) Gerak persendian leher Deleg Duwur, yaitu gerakan kepala dan leher yang digerakkan hanya leher bagian atas saja, gerak kepala ke kiri dan ke kanan.
  - 5) Gerak leher Deleg Nduwur atau dinggel, yaitu sama dengan atas hanya saja disertai dengan tolehan.
  - 6) Gerak lehr Deleg Manthuk yakni gerakan kepala mengangguk sedikit.
  - 7) Gerak leher Deleg Layangan yaitu gerakan deleg duwur yang di sertai dengan ayunan tubuh.
  - 8) Gerak leher Deleg Gulu yaitu gerakan kepala ke kiri dan ke kanan.
- b. Sikap dan gerak jari, gerakan ini ada 3 (tiga) macam diantaranya:
- 1) Jeheb yaitu posisi tiga jari merapat dan telunjuk merapat pada ibu jari.
  - 2) Cengkah yaitu keempat jari merapat dan ibu jari tegak kearah telapak tangan.
  - 3) Ngeber yaitu telapak tangan terbuka, tangan lurus sejak pangkal lengan sampai ujung jari.
- c. Permainan sampur, merupakan komunikasi antara pria dan wanita. Dalam hal ini ada beberapa macam antara lain.
- 1) Nantang, yaitu sampur di lempar ke arah penari pada gong pertama danseterusnya.
  - 2) Ngiplas atau nolak kanan dan kiri satu persatu.
  - 3) Ngumbul, yaitu membuang ujung sampur ke atas kedalam atau keluar.
  - 4) Ngebyar, yaitu kedua ujung sampur di kibaskan arah ke dalam atau ke luar.
  - 5) Ngiwir, yaitu ujung sampur di jipit dan di getarkan.



- 6) Nimpah, yaitu ujung sampur disampirkan ke lengan kanan atau kiri pada gerakan sagah atau ngalang.
- b. Sikap dan gerakan kaki, gerakan ini antara lain.
- 1) Laku nyiji
  - 2) Laku ngloro
  - 3) Langkah genjot
  - 4) Langkah triol atau kerep.



Gambar 7: Contoh Salah Satu Gerakan Tari Gandrung  
(sumber: [christinaputriyulinda.blogspot.com](http://christinaputriyulinda.blogspot.com))



Gambar 8: Contoh Salah Satu Gerakan Tari Gandrung  
(sumber: [marketplus.co.id](http://marketplus.co.id))

## 12. Tinjauan Umum motif gajah oling

Gajah oling merupakan salah satu motif batik yang populer di Banyuwangi, kain batik bermotif ini dipakai para penari gandrung pada saat pementasan.

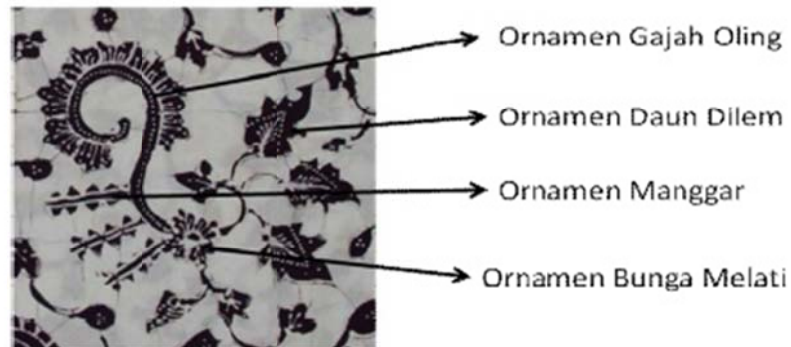
Ada yang menafsirkan gajah Uling itu adalah bersatunya “orang besar” dan “orang kecil”, atau para pejabat dan masyarakatnya. Gajah binatang besar dan Uling, binatang kecil. Adajuga yang menafsirkan, gajah itu besar dan uling adalah kata plesetan dari eling. Jadi gajah uling adalah elingatauingat atau taqwa kepada Yang Maha Besar. Ada lagi pendapat yang agak ‘ekstrim’, bahwa gajah uling adalah simbol seks. Hal ini dilihat dari bentuk gajah uling itu sama dengan “cantolan kelambu ranjang” orang-orang tempo dulu. Lain lagi pendapat Mas Soeroso dan Bambang Sujalmo, seniman ukir yang pernah mengikuti program pertukaran pemuda keluar Jawa, mengatakan Gajah Uling dalam seni ukir disebut Elung (elung artinya ranting kembang). Kalau Mbah Rokak, seorang mantan pembatik bercerita pada cucunya yang juga pembatik, bahwa ada kesalahan saat menyebut tentang gajah uling yang seharusnya gajah nguling. Mbah Rokak tidak menjelaskan apa arti gajah nguling itu, “*teka embah-embah bengen yo gediguwis beng*” (dari nenek-nenek dulu ya begitu sudah nak).

Nang Apik (meninggal 1995) pernah bercerita bahwa istilah gajah uling berasal dari gajah nguling, menggambarkan perjuangan Lare (pemuda) using dalam mengusir penjajah. Ibarat seekor gajah yang punya tenaga kuat dan bersemangat, Lare Using mempertahankan tanah kelahirannya walau sampai “nguling-nguling” (terguling-gulung) dan jatuh bangun karena senjata yang tidak seimbang, ‘*takiari*’ (bambu runcing) dengan senjata api. Dan masih banyak pendapat yang lain yang sengaja tidak dikemukakan di sini karena pendapat-pendapat tersebut hampir sama dengan pendapat mereka di atas.

Pernyataan Mbah Rokak dan Nang Apik, bahwa gajah uling sebenarnya berasal dari gajah nguling. Pertama, mereka adalah orang-

orang yang lebih lama mengetahui perkembangan gajah uling, paling tidak mereka mendengar sejarah batik gajah uling dari mbah-mbah mereka yang juga pembatik. Kedua, bila dikaitkan dengan istilah gajah nguling dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dan kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka Jakarta 1987 dan 1995, adalah ‘pas’. Bukankah gajah.

Nguling, bahasa Indonesianya “gajah terguling”. Gajah guling dalam dua kamus di atas adalah dua untai melati penghias atau perhiasan sanggul. Namun bila kita mau mengamati ornamen gajah uling pada batik gajah uling sebelum adanya pengembangan, ornamen gajah uling terdiri dari unsur; ranting, bunga daun dan kupu-kupu. Pada gajah guling, bunga melati itu dipetik kemudian dirangkai untuk penghias sanggul.



Gambar 9: Motif Gajah Oling  
(sumber: ilustrasiMirza Prastyo)

### 13. Ergonomi

#### a. Pengertian ergonomi

Ergonomi adalah suatu cabang ilmu untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan serta keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem kerja sehingga orang dapat hidup dan melakukan aktivitas pada sistem dengan baik, yaitu mencapai

tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan itu, dengan efektif, aman dan nyaman.

Bagi perancangan kursi ilmu ergonomi banyak terlibat untuk mengukur masalah kenyamanan, keamanan, kesehatan, dan efisiensi pada saat manusia melakukan aktivitas duduk. Untuk itu penting sekali dalam perancangan mempertimbangkan segala unsur yang dimiliki oleh tubuh manusia sebelum fasilitas tersebut di desain. Dalam merancang fasilitas duduk faktor terpenting adalah ukuran fisik pengguna.

b. Konsep dasar ergonomi:

- 1) Ergonomi dikembangkan karena pemikiran bahwa dalam setiap aktivitas manusia dihadapkan kepada kendala fisik dan psikis.
- 2) Diperlukan usaha yang mendukung untuk pemenuhan aktivitas manusia yang nyaman, aman, sehat, efektif dan efisien.
- 3) Upaya yang dimaksud bisa berupa pemenuhan disain peralatan, tata cara kerja manusia, lingkungan kerja dan kondisi psikologi yang berhubungan dengan kegiatan yang dapat menumbuhkan efektifitas dan produktivitas manusia dalam bekerja.

c. Manfaat pelaksanaan ergonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Menurunnya angka cedera akibat kerja.
- 2) Menurunnya kecelakaan kerja
- 3) Biaya pengobatan berkurang.
- 4) Stress akibat kerja berkurang.
- 5) Produktivitas membaik.
- 6) Alur kerja bertambah baik.
- 7) Rasa aman karena bebas dari gangguan cedera.
- 8) Kepuasan kerja meningkat.

14. Antropometri

a. Pengertian

Antropometri berasal dari kata “anthro” yang memiliki arti manusia dan ”metri” yang berarti ukuran. Antropometri merupakan bagian dari ergonomi yang mempelajari ukuran tubuh meliputi

dimensi, ukuran kekuatan, kecepatan, dan aspek lain dari gerak tubuh. Menurut (Wignjosoebroto, 2008), antropometri adalah studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Antropometri meliputi berbagai ukuran tubuh manusia seperti berat badan, posisi ketika berdiri, lingkar tubuh, panjang tungkai, dan sebagainya.

b. Antropometri dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Antropometri statis

Antropometri statis merupakan ukuran tubuh dalam keadaan diam (statis) untuk posisi yang telah ditentukan atau standar.

Contoh: Lebar bahu, tinggi Badan.

2) Antropometri dinamis

Antropometri dinamis adalah ukuran tubuh dalam keadaan bergerak, atau memperhatikan gerakan-gerakan yang mungkin terjadi saat pekerja tersebut melaksanakan kegiatan.

Contoh: Putaran sudut tangan, sudut putaran pergelangan kaki.

c. Prinsip antropometri

Setiap manusia memiliki ukuran tubuh yang berbeda, maka dalam perancangan yang digunakan data antropometri terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan yaitu (Wignjosoebroto, 2003):

1) Prinsip perancangan fasilitas berdasarkan individu ekstrim (minimum atau maksimum).

Prinsip ini dipakai apabila kita menginginkan agar fasilitas yang akan di rancang tersebut dapat di gunakan dengan enak dan nyaman oleh sebagian besar orang-orang yang akan memakainya.

2) Prinsip perancangan fasilitas yang dapat disesuaikan.

Prinsip ini digunakan untuk merancang fasilitas agar fasilitas tersebut dapat dipakai dengan enak dan nyaman oleh semua orang yang mungkin memerlukannya. Biasanya rancangan ini memerlukan biaya lebih mahal tetapi memiliki fungsi yang lebih tinggi.

- 3) Prinsip perancangan fasilitas berdasarkan harga rata-rata para pemakainya.

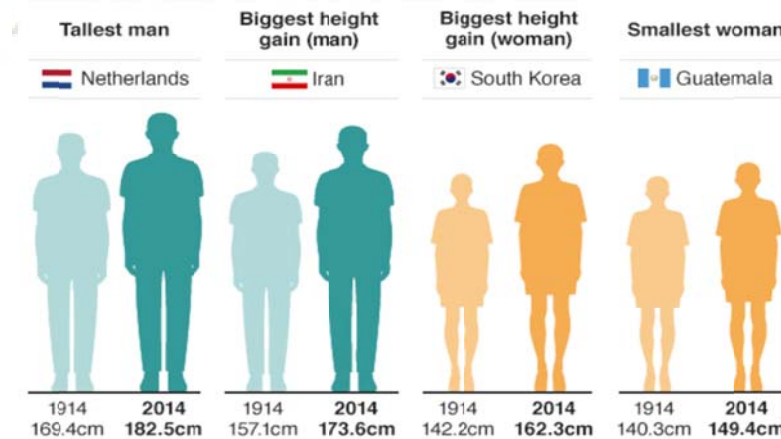
Prinsip berdasarkan harga ekstrim tidak mungkin dilaksanakan apabila lebih banyak rugi dari pada untungnya, berarti hanya sebagian kecil dari orang-orang yang merasa enak dan nyaman ketika menggunakan fasilitas tersebut.

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi antropometri yaitu:

- 1) Umur
- 2) Jenis kelamin
- 3) Ras atau suku bangsa
- 4) Jenis pekerjaan

- e. Antropometri tubuh manusia

Manusia memiliki ukuran tubuh yang berbeda dengan manusia lainnya, seperti tinggi badan, berat badan, ukuran tubuh, lingkaran tubuh, panjang tungkai, dan lain-lain. Data antropometri diperlukan untuk perancangan fasilitas kerja agar diperoleh ukuran yang sesuai dan layak dengan dimensi anggota tubuh yang akan menggunakannya.

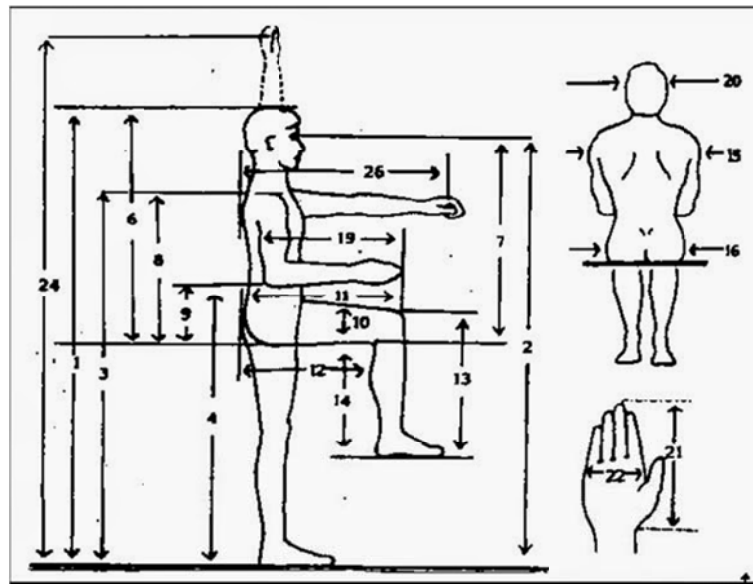


Gambar 10: Perbedaan Fisik Manusia dari Berbagai Negara  
(Sumber: news okezone)

Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal eLife yang dilakukan di 187 negara sejak tahun 1924 menunjukkan bahwa

ukuran fisik seseorang dari berbagai negara baik laki-laki maupun perempuan terdapat perbedaan yang mencolok.

Berdasarkan grafik diatas orang tertinggi laki-laki maupun wanita didominasi oleh negara-negara eropa yang diwakili oleh Belanda. Laki-laki Iran dan wanita Korea Selatan dinobatkan sebagai manusia yang memiliki ukuran badan terbesar di dunia, sementara wanitaterkecil di dunia adalah warga Guatemala.



Gambar 11: Antropometri Tubuh Manusia yang Diukur Dimensinya  
(sumber: Stevenson; Eko Nurmianto, 2003)

Keterangan:

- 1) Dimensi tinggi tubuh posisi tegak (dari lantai sampai ujung kepala)
- 2) Tinggi mata dalam posisi berdiri tegak
- 3) Tinggi bahu dalam posisi tegak
- 4) Tinggi siku dalam posisi berdiri
- 5) Tinggi kepalan tangan yang terjulur lepas dalam posisi berdiri (dalam gambar tidak ditunjukkan)
- 6) Tinggi tubuh dalam posisi duduk (diukur dari alas tempat duduk sampai kepala)
- 7) Tinggi dalam posisi duduk



- 8) Tinggi bahu dalam posisi duduk
- 9) Tinggi siku dalam posisi duduk (siku tegak lurus)
- 10) Tebal atau lebar paha
- 11) Panjang paha yang diukur dari pantat sampai ujung lutut
- 12) Panjang paha yang diukur dari pantat sampai bagian belakang dari lutut atau betis
- 13) Tinggi lutut yang bisa diukur baik dalam posisi berdiri maupun duduk
- 14) Tinggi tubuh dalam posisi duduk yang diukur dari lantai sampai dengan paha
- 15) Lebar dari bahu (bisa diukur dalam posisi berdiri maupun duduk)
- 16) Lebar pinggul
- 17) Lebar dari dada dalam keadaan membusung (tidak ditunjukkan dalam gambar)
- 18) Lebar perut
- 19) Panjang siku yang diukur dari siku sampai dengan ujung jari dalam posisi tegak lurus)
- 20) Lebar kepala
- 21) Panjang tangan diukur dari pergelangan sampai dengan ujung jari
- 22) Lebar telapak tangan
- 23) Lebar tangan dalam posisi tangan terbentang lebar-lebar kesamping kiri kanan (tidak ditunjukkan dalam gambar)
- 24) Tinggi jangkauan tangan dalam posisi berdiri tegak, diukur dari lantai sampai dengan telapak tangan yang terjangkau lurus keatas
- 25) Tinggi jangkauan tangan dalam posisi duduk tegak, diukur dari lantai sampai dengan telapak tangan yang terjangkau lurus keatas
- 26) Jarak jangkauan tangan yang terjulur kedepan diukur dari bahu sampai ujung jari tangan.

Data antropometri yang berhasil diperoleh akan diaplikasikan secara luas antara lain dalam hal, (Menurut Wignjosoebroto, 2003):

- 1) Perancangan area kerja (*work station, mobile, interior, dll*)
- 2) Perancangan peralatan kerja seperti mesin, perkakas dan sebagainya
- 3) Perancangan produk-produk konsumtif seperti pakaian, kursi, meja, dan sebagainya.
- 4) Perancangan lingkungan kerja fisik.

Ukuran	Laki-laki				Perempuan			
	Persentil				persentil			
	5		95		5		95	
	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm
A Tinggi lutut	15.5	39.4	19.3	49.0	14.0	35.6	17.5	44.5
B Panjang bokong	17.3	43.9	21.6	54.9	17.0	43.2	21.0	53.3
C Tinggi sandaran siku lengan	7.4	18.8	11.6	29.5	7.1	18.0	11.0	27.9
D Tinggi sandaran punggung	21.0	53.3	25.0	63.5	18.0	45.7	25.0	63.5
E Tinggi duduk normal	31.6	80.3	36.6	93.0	29.6	75.2	34.7	88.1
F Luas antar siku	13.7	34.8	19.9	50.5	12.3	31.2	19.3	49.0
G Luas panggul	12.2	31.0	15.9	40.4	12.3	31.2	17.1	43.4
H Luas punggung	17.0	43.2	19.0	48.3	13.0	33.0	19.0	48.3
I Tinggi pinggang	7.4	18.8	11.6	29.5	7.1	18.0	11.0	27.9

Gambar 12: Contoh Data Antropometri  
(Sumber: [www.coretan-hampa.blogspot.com](http://www.coretan-hampa.blogspot.com))

Jadi dapat disimpulkan bahwa data antropometri dapat menentukan bentuk, ukuran dan dimensi yang berkaitan dengan produk yang dirancang dan manusia yang akan mengoperasikanya atau menggunakan produk tersebut.

## 15. Tinjauan bahan

### a. Bahan utama

Setiap bahan material mebel mempunyai sifat yang berbeda, bahan rotan, kayu, bambu, maupun logam mempunyai cara tersendiri untuk diproses menjadi barang jadi.

Dalam pembuatan kursi teras ini bahan yang dipakai adalah kayu jati yang memiliki tekstur keras dan kuat. Secara teknis, kayu jati termasuk kayu dengan kelas kuat II dan kelas awet I sehingga kayu ini sangat tahan terhadap serangan rayap. Kayu jati mempunyai

tekstur yang khas dari pada kayu yang lain, serat yang indah, warna kayu coklat muda hingga coklat merah tua dan kayu jati tidak mudah berubah bentuk oleh perubahan cuaca. Pemilihan bahan kayu ini dengan pertimbangannya adalah:

- 1) Cukup tersedia dan mudah didapat dipasaran.
- 2) Memiliki serat kayu dan motif alur yang indah,
- 3) Mudah dalam pengerjaanya.
- 4) Kekuatan dan keawetan kayu cukup tinggi.

b. Bahan pendukung

Setelah bahan utama ditentukan maka diperlukan bahan pendukung untuk menjadi kesatuan produk yang utuh dan dapat berfungsi sebagaimana semestinya. Beberapa bahan pendukung yang penulis gunakan adalah:

- 1) *Upholstery*
- 2) Bahan *finishing*
- 3) Kaca
- 4) Paku
- 5) Lem
- 6) Purus

16. Tinjauan *finishing*

a. Penertian *finishing*

*Finishing* mebel adalah proses pekerjaan untuk menentukan penampilan dan warna produk. *Finishing* mebel pada saat ini menjadi semakin penting dan dibutuhkan seiring peningkatan ekonomi dan daya beli masyarakat. Dengan alasan itu proses *finishing* menjadi semakin penting untuk menghasilkan produk yang menarik sehingga banyak orang yang akan membelinya. Proses *finishing* dilakukan dan dikerjakan dengan menggunakan cat pelapis (*coating*) sebagai bahan *finishing*. Banyak proses *finishing* mebel yang dikerjakan dengan menggunakan bahan-bahan selain cat, dan ada banyak proses

pekerjaan lain yang bukan merupakan pengecatan tetapi juga merupakan proses *finishing*..

b. *Finishing* mempunyai dua fungsi, yaitu:

1) Fungsi perlindungan

Sebagai perlindungan terhadap produk agar tahan terhadap hama, cuaca, dan faktor perusak lainnya agar masa pakai lebih lama.

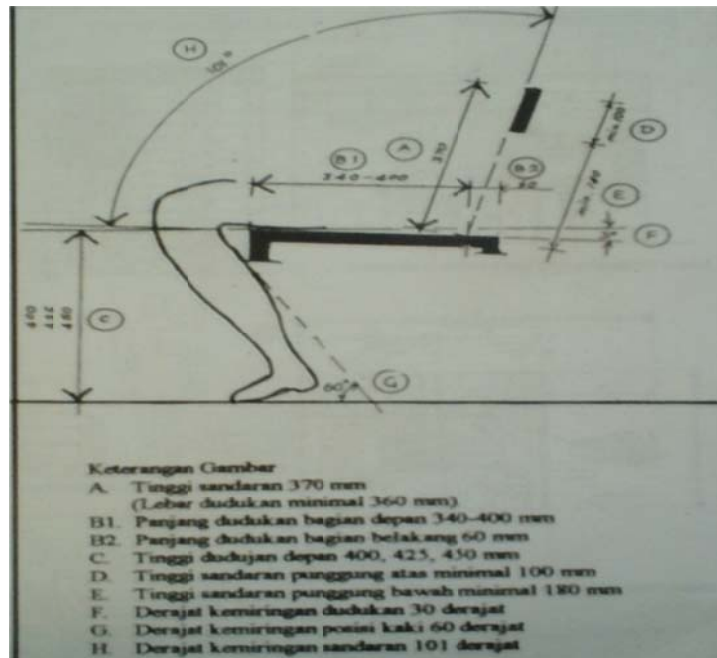
2) Fungsi keindahan

*Finishing* juga berfungsi untuk memberikan keindahan pada suatu produk mebel. Suatu produk mebel sekarang ini tidak hanya dilihat dari fungsinya saja, tetapi semakin lama semakin dibutuhkan untuk dapat memenuhi selera dari pemakainya. Fungsi estetika dari *finishing* ini pada saat ini menjadi semakin diperlukan bagi suatu produk *furniture*.

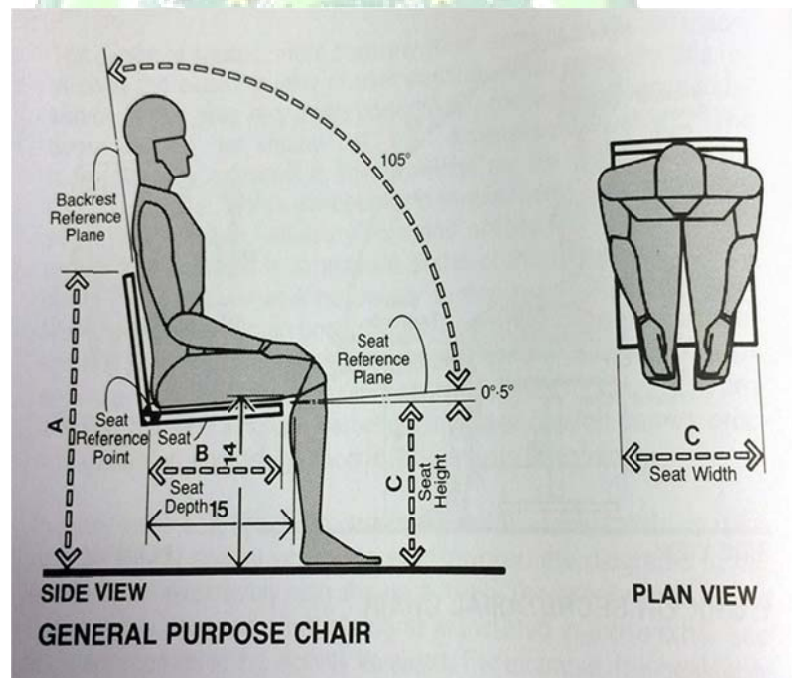
C. Standarisasi produk

Standarisasi dalam pembuatan suatu produk sangatlah penting untuk mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk maupun pemakaiannya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas benar-benar berfungsi dengan baik. Untuk mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dengan fungsional (M. Gani, 1993: 64).

Standarisasi produk berkaitan dengan ergonomi, dimana suatu produk harus mempunyai kenyamanan untuk digunakan atau dipakai. Hal lain sesuai dengan proporsi dan anatomi tubuh adalah ukuran bagian benda pakai itu disesuaikan secara teliti dengan ukuran bagian-bagian tubuh pemakainya terutama yang langsung dengan benda pakai.



Gambar 13: Rekomendasi Ukuran Kursi Secara Umum.  
( Borreti dalam Eddy S Marizar, 2005:122 )



Gambar 14: ukuran kursi secara umum  
(sumber: Eddy s Marizar)

#### D. Referensi

Dalam proses pembuatan suatu produk beberapa sumber referensi sangatlah penting untuk mengembangkan dan memperkuat perencanaan desain yang baru. Perencanaan pembuatan produk tugas akhir didasari dengan data-data yang terarah dan mengacu pada permasalahan yang terfokus sehingga karya dapat dipertanggung jawabkan.

Berikut beberapa referensi produk kursi teras yang banyak terdapat dipasaran:



Gambar 15: kursi teras Jentera  
(sumber: katalog Alita Home)



Gambar 16: kursi teras Bolongan  
(sumber: katalog Alita Home)



Gambar 17: kursi teras Tazkia  
(sumber: katalog Alita Home)



Gambar 18: kursi teras Rina  
(sumber: katalog Alita Home)





Gambar 19: kursi teras Madani  
(sumber: katalog Alita Home)



Gambar 20: kursi teras Pagar  
(Sumber: katalog Wibawa Furniture)



Gambar 21: kursi teras Telur  
(Sumber: katalog Oscar Living)



Gambar 22: kursi teras Hawaii  
(Sumber: katalog Oscar Living)

#### E. Kerangka pemikiran

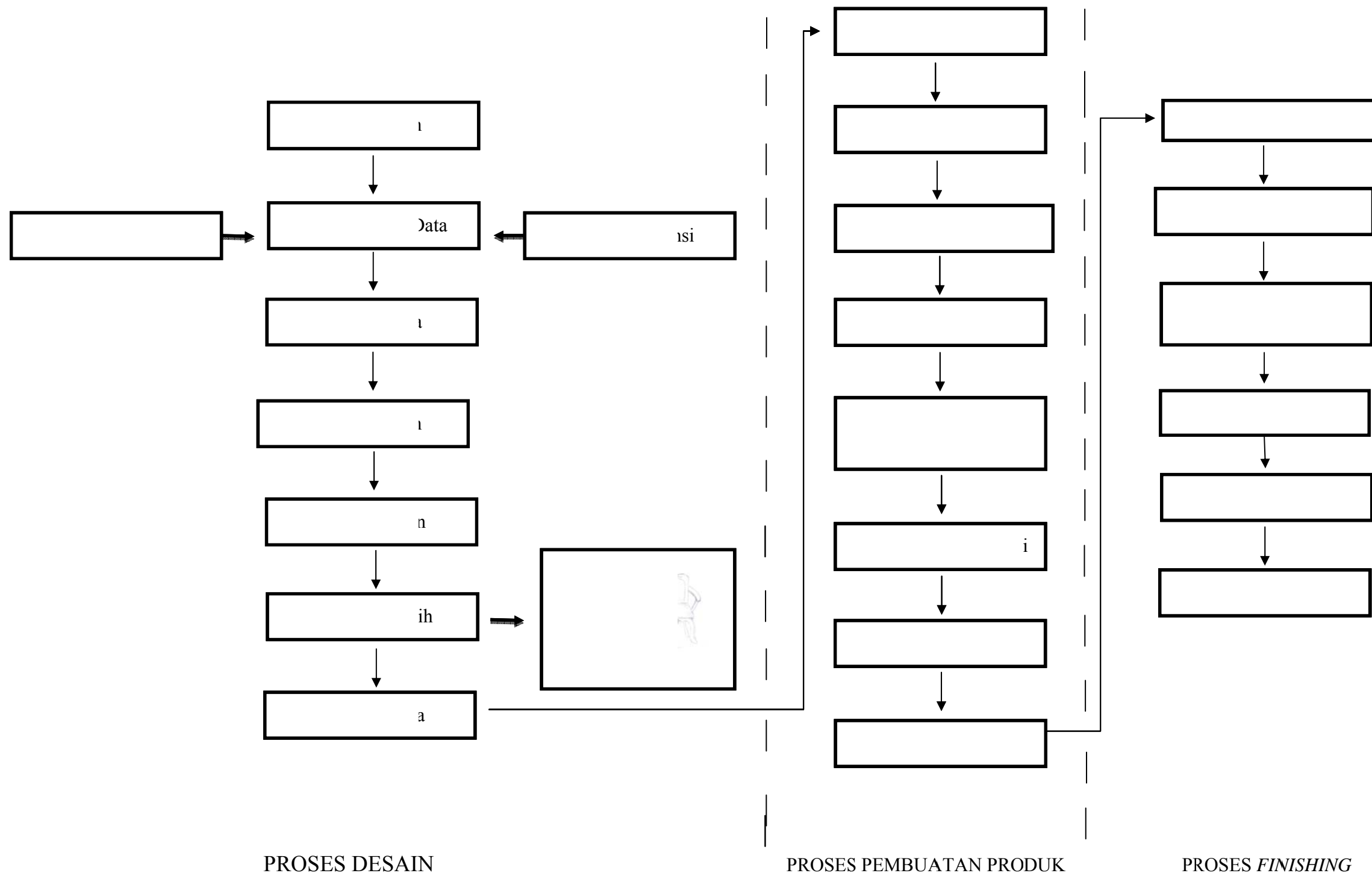
Gagasan sebagai suatu bentuk “pemikiran awal” dalam rangka mencari pemecahan masalah (*problem solving*), padad dasarnya merupakan bagain yang tak terpisahkan dari sebuah proses desain. (Bram Palgunadi, 2008: 100).

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur berjalannya sebuah proses. proses Kerangka pemikiran disusun setelah melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis. Alur proses tersusun secara sistematis untuk mempermudah desainer dalam menuangkan idenya yang kemudian dapat diwujudkan secara nyata.

Dapat disimpulkan bahwa proses mendesain produk baru sangat rumit dan tidak asal dibuat, ide dikembangkan untuk dijadikan sebuah konsep kemudian dijadikan produk yang dapat digunakan sesuai fungsi sehingga terbentuklah desain kursi teras dengan konsep rampak gerak tari gandrung.

Berikut penulis menyajikan kerangka pemikiran berdasarkan konsep awal perancangan:





Skema 3.  
Kerangka Pemikiran  
(Sumber : Arum Wahyuningsih, 2019)

